

Implementation of Guidance And Counseling Services in The Field Of Career Development at SMP N 2 Padang

Mawar Septiani¹, Yasrial Chandra², Mori Dianto³
Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI
Sumatra Barat, Indonesia

ABSTRACT

This research is based on the process of implementing guidance and counseling services in the field of career development, because there are still many students who do not understand and do not have career planning. The purpose of this research is to look at the process of implementing guidance and counseling services in the field of career development, identification of 1) Planning for the implementation of counseling services in the field of career development, 2) Implementation of counseling services in the field of career development, and 3) Evaluation of counseling services in the career field. This research uses a qualitative descriptive method. The results of the study reveal that 1) the planning for the implementation of guidance and counseling services in the field of development can be seen from the results of the analysis of students, the needs of students at that time and the 2013 guide curriculum, 2) Implementation of counseling services in the field of career development through classical services, individual counseling and tests. talent interests, 3) Evaluation of counseling services in the field of career development is carried out after the services are provided in the form of questions and statements of students in accordance with the 2013 curriculum format. offers guidance and counseling services on career development..

Keyword: Counseling Service, Career, Students

Corresponding Author:

Mawar Septiani,
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Universitas PGRI Sumatra Barat, Indonesia
Email: Mawar.sep01@gmail.com



1. PENDAHULUAN

Pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah diawali dari studi kebutuhan, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, evaluasi. Dalam praktik pelaksanaan di lapangan, rentetan dari setiap tahap layanan tersebut menuntut profesionalitas dan kompetensi dari Guru BK.

Peserta didik adalah aset negara yang modal dasar bagi pembangunan sebuah negara. Peserta didik yang melanjutkan pendidikannya, maupun yang langsung bekerja, tidak langsung demikian saja tetapi melalui suatu proses pengambilan keputusan mengenai suatu pekerjaan yang dipilihnya. Hasil bimbingan karir merupakan salah satu input atau sejumlah pengarahan informasi bagi peserta didik yang bersangkutan, terutama informasi tentang keadaan dirinya, pendidikan lanjutan dan lapangan pekerjaan, baik keputusan untuk melanjutkan pendidikan maupun keputusan memasuki lapangan pekerjaan. Remaja sebagai peserta didik di sekolah menengah, merupakan individu yang masih dalam tahap pengembangan dalam merencanakan karir.

Pengembangan karir dapat berupa suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.

Menurut Tohirin (2014 : 107) banyak kajian menunjukkan bahwa banyak peserta didik sekolah menengah menghadapi masalah tidak mampu untuk membuat perencanaan karir secara sistematis akibatnya tidak mempunyai informasi yang dibutuhkan. Umumnya siapa yang mempunyai cita-cita untuk melanjutkan pendidikan dan pelatihan ke tingkat tinggi dan ingin mempunyai pekerjaan yang mereka anggap baik dan layak mempunyai informasi karir yang terbatas.

Hasil bimbingan karir merupakan salah satu input atau sejumlah pengarahan informasi bagi peserta didik yang bersangkutan, terutama informasi tentang keadaan dirinya, pendidikan lanjutan dan lapangan pekerjaan, baik keputusan untuk melanjutkan pendidikan maupun keputusan memasuki lapangan pekerjaan. Remaja sebagai peserta didik di sekolah menengah, merupakan individu yang masih dalam tahap perkembangan dalam pengembangan karir. Menurut Feldman, (Atmaja, 2014: 59) Masa remaja merupakan periode transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa

Berkaitan dengan sekolah, Salah satu pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah ditujukan untuk membantu mengembangkan aspirasi studi lanjut dan karir, dan menjauhkan adanya kesalahan serta keraguan dalam pemilihan studi lanjut atau karir tersebut Sucipto (Wulandari et al., 2016:30).

Bimbingan dan konseling membantu peserta didik dalam pengembangan karir, dalam pengembangan karir tersebut ada perencanaan karir. Perencanaan karir adalah aspek penting yang perlu dimiliki oleh peserta didik dalam menentukan studi lanjut yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.

Perkembangan karir adalah suatu proses perkembangan sepanjang hidup yang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, pekerjaan pengalaman lainnya dan yang mempengaruhi keputusan-keputusan setiap individu mengenai karir dan gaya hidup (Beamont, Cooper dan Stockard dalam Manrihu, 1988).

Perencanaan karir menurut Person dalam Winkel dan Hastuti (2006:407) suatu cara untuk membantu peserta didik dalam memilih suatu bidang karir yang sesuai dengan potensi mereka, sehingga dapat cukup berhasil dalam pekerjaannya.

Manfaat dari seseorang yang memiliki perencanaan karir, menurut Sukardi dan Sumiati (1993: 24) yaitu persiapan pengambilan keputusan, mengembangkan kepercayaan diri, menemukan makna aktivitas masa sekarang, mengenal berbagai kesempatan, mengetahui persiapan yang harus dilakukan, dan mempersiapkan perencanaan hidup.

Damayanti (2012:9) mengungkapkan: Layanan bimbingan dan konseling merupakan proses interaksi antara konselor dengan klien/konseli baik secara langsung (Tatap muka) atau tidak langsung (melalui media: internet, atau telepon) dalam rangka membantu klien agar dapat mengembangkan potensi dirinya atau memecahkan masalah yang dialaminya..

Suharsimi (2012: 36) Tujuan bimbingan dan konseling yaitu mempunyai pengenalan yang lebih jelas mengenai dirinya kemampuannya, kelebihan dan kekurangannya, kemauannya, sifat yang baik dan kurang baik, kebiasaannya, kegemarannya, serta mengembangkan pemahaman dirinya dan mampu mengaktualisasikannya. Mempunyai pengenalan yang lebih baik tentang situasi lingkungan, sehingga mampu memilih dan mempertemukan pengetahuan tentang dirinya dengan informasi tentang kesempatan yang ada secara tepat dan bertanggung jawab. Mampu mengatasi kesulitan-kesulitan yang berkaitan dengan pemahaman dirinya, pemahaman lingkungan serta memecahkan masalah yang dihadapinya misalnya belajar, masalah karier, masalah pribadi dan masalah sosial

Keadaan yang terjadi di lapangan masih banyak peserta didik yang tidak mengetahui apa kekurangan dan kelebihan dirinya, kemauannya, minat bakat serta pengembangan pemahaman dirinya.

Dan masih banyak peserta didik yang tidak mengetahui apa itu perencanaan karir dan tidak mempunyai perencanaan karir baik untuk dunia pendidikan seperti sekolah lanjutan atau di dunia pekerjaan..

2. METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pada bidang pengembangan karir di SMP N 2 Padang dimulai dari need assessment, perencanaan, kegiatan, evaluasi. Guru BK dan peserta didik mendeskripsikan bagaimana proses pelaksanaan layanan BK pada bidang pengembangan karir di sekolah.

Informan dalam penelitian ini adalah guru BK dan peserta didik. Pemilihan informan tersebut didasarkan atas karakteristik elemen yang diperlukan, informan yang dipilih benar-benar menguasai permasalahan dan siap memberikan informasi kepada peneliti.

Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik wawancara Teknik menjamin keabsahan data penelitian meliputi empat tahapan yaitu (1) Uji kepercayaan (credibility) (2) Uji keteralihan (transferability) (3) Uji kebergantungan (dependability) (4) Uji kepastian (confirmability). Adapun Kegiatan analisis data dilakukan melalui proses (1) reduksi data (data reduction), (2) data display (display data), dan (3) penarikan kesimpulan (verification))

3. PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan di lapangan, maka dapat dikemukakan hasil penelitian sebagai berikut:

Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling pada bidang pengembangan karir di SMP N 2 Padang dilihat dari perencanaan pelaksanaan layanan, pelaksanaan layanan dan evaluasi

1. Perencanaan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pada bidang pengembangan karir.

Kegiatan perencanaan pelaksanaan layanan bimbingan konseling di SMP N 2 Padang dirancang dengan memberikan Need assesment berdasarkan panduan kurikulum 2013 berupa angket AKPD (angket kebutuhan peserta didik) yang diberikan pada awal tahun ajaran baru sesuai dengan arahan kurikulum 2013. Pemberian angket kebutuhan peserta didik sudah efektif, tetapi masi dibutuhkan instrumen layanan khusus seperti instrumen khusus untuk bidang pengembangan karir.

Setelah diberikan angket AKPD kepada peserta didik kemudian angket tersebut diolah yang hasil angket tersebut digunakan sebagai penduan untuk menentukan rumusan tujuan layanan, pengembangan komponen program serta penetapan anggaran sarana prasarana. Penetapan anggaran sarana prasarana juga ditentukan melalui bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan dan ditambah dengan panduan kurikulum 2013.

Dalam menentukan pengembangan komponen program guru BK menetapkan layanan yang diberikan dalam bidang pengembangan karir sesuai dengan hasil analisis angket dan kebutuhan peserta didik, layanan yang direncanakan bidang pengembangan karir yaitu tes minat bakat, konseling individu, dan bimbingan kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik mengenai perencanaan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pada bidang pengembangan karir peserta didik diberikan need assesment berupa angket yang diberikan di awal tahun ajaran baru atau awal smester I. dalam proses pemberian angket masi ada peserta didik yang kurang memahami mengenai item-item soal yang ada di angket tersebut.

2. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pada bidang pengembangan karir.

Kegiatan pelaksanaan layanan bimbingan konseling di SMP N 2 Padang yaitu dalam menentukan jenis layanan yang diberikan guru BK juga berpatokan dengan hasil analisis insrumen yang diberikan kepada peserta didik dan juga berdasarkan kebutuhan peserta didik pada saat ini.

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling pada bidang karir peserta didik masi ada yang kebingungan mengenai minat bakat serta cita-citanya dan masi ada peserta didik yang kebingungan mengenai sekolah lanjutannya. Bentuk layanan yang diberikan guru BK yaitu layanan klasikal, konseling individu, tes minat bakat, tes iq, bimbingan kelompok dan seminar mengenai bidang pengembangan karir contohnya sekolah lanjutan. Pihak yang terlibat dalam pelaksanaan BK Pada bidang pengembangan karir yaitu, guru BK, guru mata pelajaran, orang tua, wali kelas dan tenaga ahli mengenai bidang karir. Contohnya seperti sosialisasi mengenai sekolah lanjutan, ada sekolah lanjutan yang datang kesekolah yang mensosialisasikan mengenai sekolah lanjut seperti sekolah pelayaran, sekolah penerbangan,dll.

Teknik yang digunakan guru BK dalam melaksanakan layanan pada bidang pengembangan karir yaitu berupa teknik cerita dan teknik bacaan, teknik bacaan yaitu berupa LKS yang diberikan kepada peserta didik. Serta metode yang digunakan oleh guru BK dalam melaksanakan layanan yaitu merode ceramah, diskusi serta metode tanya jawab.

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling masih ada kekurangan dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam bidang pengembangan karir di sekolah yaitu kurangnya waktu pelajaran bimbingan konseling di sekolah yaitu hanya 20 menit per minggu. Sehingga menyulitkan guru BK dalam pemberian layanan disekolah. Materi dalam bidang pengembangan karir yang diberikan di sekolah yaitu berupa materi sekolah lanjutan, perencanaan karir, meraih cita-cita, minat bakat dan pohon karir.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik dalam pelaksanaan layanan BK dalam bidang pengembangan karir peserta didik masi bingung mengenai bidang pengembangan karir dan masi ada peserta didik yang belum memahami minat bakat serta cita-cita yang ia miliki. Dengan adanya materi menengenai perencanaan karir peserta didik sangat terbantu dan dapat mengetahui minat bakat, cita-cita serta dapat membuat perencanaan karirnya.

kekurangan dan kelebihan layanan yang diberikan yaitu dalam proses pelaksanaan layanan pada bidang perkembangan karir yang lebih aktif yaitu guru BK sehingga membuat pembelajaran monoton dan terfokus pada guru, dan membuat teman-teman dikelas kurang memperhatikan dalam proses pembelajaran.

3. Evaluasi layanan bimbingan dan konseling pada bidang pengembangan karir.

Kegiatan evaluasi layanan bimbingan konseling di SMP N 2 Padang yaitu evaluasi dilakukan setelah diberikannya layanan kepada peserta didik, instrumen yang diberikan saat evaluasi proses dan evaluasi hasil berupa pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik serta pernyataan dari peserta didik.

Respond peserta didik dalam pemberian materi mengenai bidang pengembangan karir yaitu sangat responsif dan tertarik karena dengan materi yang diberikan mengenai bidang pengembangan karir peserta didik

mulai memahami minat dan bakat yang ia miliki serta peserta didik sudah dapat mulai merencanakan cita-cita dan sekolah lanjutannya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru BK hambatan yang ditemukan selama pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pada bidang pengembangan karir yaitu kurangnya jam pelajaran BK dikelas yang menyulitkan guru BK untuk memberikan materi dan layanan disekolah. Kekurangan metode dan teknik yang diberikan dalam layanan BK pada bidang pengembangan karir yaitu proses belajar mengajar lebih pasif dan monoton karna yang lebih aktif adalah guru dari pada peserta didik serta ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan guru pada saat pemberian layanan. Kelebihan metode dan teknik yang diberikan yaitu lebih mudah dilaksanaan karena tidak memerlukan setting kelas dan guru dapat lebih menguasai kelas.

Tingkat keberhasilan pemberian layanan pada bidang pengembangan karir sudah 90% karena sudah sesuai dengan apa yang direncanakan dan setelah diberikannya layanan mengenai bidang pengembangan karir peserta didik sudah dapat mengetahui minat bakatnya, cita-cita serta sekolah lanjutannya. Tetapi masih ada layanan yang belum terlaksanakan yaitu bimbingan kelompok karena kurangnya waktu pelajaran BK disekolah dan layanan yang belum diberikan yaitu tes IQ karena terhalang pandemi sehingga layanan tersebut belum terlaksana.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan peserta didik respond peserta didik dalam menerima layanan BK pada bidang pengembangan karir yaitu sangat senang dan tertarik karena peserta didik dapat mengetahui minat bakat, cita-cita serta dapat mengetahui apa itu perencanaan karir dan dapat membuat perencanaan karirnya sendiri sesuai dengan minat bakat serta cita-cita yang ia miliki.

pelaksanaan layanan BK bidang pengembangan karir sudah efektif dan berhasil karena dari peserta didik yang dari tidak mengetahui minat bakat, cita-cita serta perencanaan karirnya hingga sekarang dapat mengetahui dan membuat perencanaan karirnya sendiri.

kekurangan dalam pelaksanaan layanan BK pada bidang pengembangan karir yaitu kurangnya jam pelajaran di kelas sehingga menyulitkan peserta didik untuk mendapatkan informasi lebih mengenai bidang pengembangan karir disekolah. Kendala dalam metode pembelajaran yaitu pembelajaran terlalu terfokus kepada guru sehingga ada peserta didik yang kurang memperhatikan ketika guru menerangkan.

Perencanaan layanan bimbingan konseling pada bidang pengembangan karir di SMP N 2 Padang sudah sesuai dengan semestinya karena dalam perencanaan layanan tersebut sudah meliputi identifikasi kebutuhan peserta didik melalui need assesment, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada saat ini. Jadi perencanaan layanan yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang dilihat dari hasil need assesment peserta didik. Perumusan tujuan dan pengembangan komponen program sudah disesuaikan dengan panduan Kurikulum-13 dan hasil analisis need assesment peserta didik.

Eko Jati (2015:146) Perencanaan program merupakan kegiatan yang direncanakan untuk mencapai sebuah tujuan. Kegiatan itu meliputi identifikasi kebutuhan konseli atau needs assesment, perumusan tujuan, pengembangan komponen program (kurikulum bimbingan, layanan responsive, perencanaan individual, dan dukungan system), penyusunan deskripsi kerja para personil pelaksana, penetapan anggaran/ pembiayaan, penyiapan sarana dan prasarana, atau fasilitas yang mendukung penyelenggaraan program.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP N 2 Padang sudah berjalan dengan efektif seperti apa yang telah direncanakan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada saat itu. Tetapi ada layanan yang belum terlaksana yaitu layanan bimbingan kelompok karena terbatas dengan kurangnya jam pelajaran di sekolah yang membuat guru BK kesulitan untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok.

Menurut Sukardi dan Kusmawati (2008: 42) tahap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling langsung diterapkan pada sejumlah pelayanan bimbingan dan konseling yang terdiri atas pelayanan orientasi di sekolah, pelayanan informasi, pelayanan penempatan dan penyaluran, pelayanan pembelajaran, pelayanan konseling perseorangan (individual), pelayanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, aplikasi instrumentasi bimbingan dan konseling, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, serta alih tangan kasus. Sejumlah pelayanan bimbingan konseling tersebut termasuk dalam jenis dan kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling. Aplikasi dari jenis dan kegiatan pendukung tersebut disesuaikan (tentang materi dan cara-caranya) dengan kebutuhan, tingkat perkembangan, serta kemampuan peserta didik di sekolah.

Evaluasi proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP N 2 Padang sudah sesuai dengan semestinya yaitu di dinilai dari evaluasi proses dan evaluasi hasil. Proses evaluasi dilakukan setelah layanan diberikan dilihat dari keterlaksanaan program dalam proses maupun hasil kegiatan, hambatan-hambatan yang dijumpai dan dampak layanan terhadap kegiatan belajar mengajar, respon peserta didik, perubahan kemajuan peserta didik dilihat dari pencapaian tujuan perkembangan dan hasil belajar. serta keberhasilan peserta didik setelah menamatkan sekolah baik pada studi lanjutan ataupun kehidupannya di masyarakat.

Menurut Sukardi dan Kusmawati, (2008: 96), evaluasi pelaksanaan program merupakan upaya atau proses menentukan derajat kualitas kemajuan kegiatan dengan mengacu pada kriteria atau patokan tertentu sesuai dengan program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan. Selanjutnya, dalam Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1994/1995: 22) dijelaskan bahwa penilaian diperlukan untuk memperoleh informasi balikan terhadap keefektifan layanan yang telah dilaksanakan.

Adapun kegiatan evaluasi dalam program bimbingan dan konseling yaitu penilaian proses dan hasil. Penilaian proses dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas layanan dilihat dari prosesnya, sedangkan penilaian hasil dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang efektivitas layanan dilihat dari hasilnya..

4. CONCLUSION

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pelaksanaan layanan bimbingan konseling dirancang dengan memberikan Need assesment berdasarkan panduan kurikulum 2013 berupa angket AKPD (angket kebutuhan peserta didik) yang diberikan pada awal tahun ajaran baru sesuai dengan arahan kurikulum 2013. Setelah diberikan angket AKPD kemudian diolah yang hasil angket tersebut digunakan sebagai penduan untuk menentukan rumusan tujuan layanan, pengembangan komponen program serta penetapan anggaran sarana prasarana. Penetapan anggaran sarana prasarana juga ditentukan melalui bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan dan ditambah dengan panduan kurikulum 2013.
2. Pelaksanaan layanan bimbingan konseling pada bidang pengembangan karir yaitu dalam menentukan jenis layanan yang diberikan guru BK berpatokan dengan hasil analisis instrumen yang diberikan kepada peserta didik, panduan kurikulum dan juga berdasarkan kebutuhan peserta didik pada saat ini. Bentuk layanan yang diberikan guru BK yaitu layanan klasikal, konseling individu, tes minat bakat, tes iq, dan seminar mengenai bidang pengembangan karir contohnya sekolah lanjutan. Teknik yang digunakan guru BK dalam melaksanakan layanan pada bidang pengembangan karir yaitu berupa teknik cerita dan teknik bacaan, teknik bacaan yaitu berupa LKS yang diberikan kepada peserta didik.
3. Evaluasi layanan bimbingan konseling disekolah yaitu evaluasi dilakukan setelah diberikannya layanan kepada peserta didik, instrumen yang diberikan saat evaluasi proses dan evaluasi hasil berupa pertanyaan yang diberikan peserta didik serta pernyataan dari peserta didik.

REFERENCES

- Dharma, surya. 2008. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional.
- Gozali, Achmad. 2020. *Layanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Teknologi Informasi pada masa PSBB (Pematasan sosial berskala besar)*
- Hadi, Wahyu. 2015. *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Oleh Guru Kelas Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang*. Universitas Negeri Semarang.
- Heru, Mugiarto dkk. 2010. *Bimbingan dan konseling*. Semarang. Universitas Negeri Semarang Press.
- Kurniawan, Lucky. 2015. Pengembangan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Komprehensif. *Jurnal psikologi Pendidikan & Konselin*.
- Permana, Jati Eko. 2015. *Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara*: Psikopedagogia
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Yusuf, A. M. 2005. *Metodologi Penelitian (Dasar-dasar Penyelidikan Ilmiah)*. Padang. Unp Press.
- Zulkarnain, Wildan. 2018. *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*. Jakarta: Bumi aksara.